

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

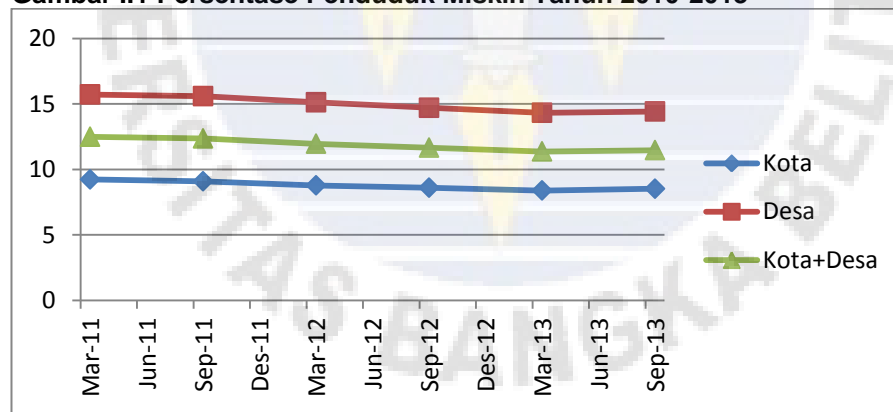
Kondisi perekonomian global saat ini masih berada pada fase yang penuh ketidakpastian, antara lain ditunjukkan oleh koreksi proyeksi pertumbuhan perekonomian dunia oleh lembaga-lembaga internasional. Belum kondusifnya perkembangan perekonomian di dunia antara lain diakibatkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang, penurunan harga komoditas, serta perbedaan arah kebijakan moneter dan fiskal di berbagai kawasan. (<http://www.kemenkeu.go.id/SP/perkembangan-perekonomian-terkini>. Diakses 08 Juni 2016).

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015, pertumbuhan ekonomi masih mengalami perlambatan dari 5,02% pada 2014 menjadi 4,79%. Meski menurun, dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain dengan basis komoditas, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif tinggi. Secara spasial, struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga mulai terdiversifikasi mampu menahan penurunan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Perekonomian Jawa, dengan basis sektor manufaktur bernilai tambah tinggi, cenderung masih tumbuh tinggi, sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan ekonomi di luar Jawa yang terkena dampak pelemahan harga komoditas.

Kepala Deputi Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bangka Belitung mengatakan bahwa perkembangan ekonomi mikro di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015, mengalami perlambatan dimana pertumbuhan hanya sebesar 4,08 persen (yoy) lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 4,67 persen. Perlambatan ekonomi di Bangka Belitung ini sejalan dengan perlambatan perekonomiannasional dan Sumatera yang pada umumnya terjadi. (<http://bangka.tribunnews.com/2016/02/26/pertumbuhan-ekonomi-babel-mengalami-perlambatan>. Diakses 8 Juni 2016).

Ditengah melambatnya perekonomian Indonesia secara umum dan Bangka Belitung khususnya membuat kehidupan masyarakat ikut mengalami penurunan yang membuat angka kemiskinan semakin tinggi terus mengalami peningkatan.

Gambar I.1 Persentase Penduduk Miskin Tahun 2010-2013



Sumber: www.bps.go.id , Data diolah tahun 2016

Salah satu upaya Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan adalah memberdayakan masyarakat dengan cara mencetak wirausaha baru dan pengembangan kewirausahaan bagi pelaku UKM. Wirausaha dipahami bersama dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang

kreatif dan inovatif, sehingga menjadikan UKM siap menghadapi tantangan krisis global (Muzakar, 2013: 90).

Nugroho (2015: 98) mengatakan fakta bahwa di negara-negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah terdapat pengangguran dan kemiskinan yang melimpah ruah juga. Inilah bukti bahwa manfaat ekonomis yang terbesar bukan berpihak kepada siapa yang memiliki kekayaan alam, melainkan kepada mereka yang mampu menyampaikannya kepada pasar dengan nilai tambah terbesar. Inilah yang terjadi di banyak negara miskin dan berkembang di dunia. David McChellend berpendapat, negara yang mempunyai banyak *entrepreneur* adalah negara yang mempunyai potensi cepat menjadi maju perekonomiannya dan makmur.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan bahwa (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang terhitung sejak Tahun 2013 sampai Februari 2014 mengalami peningkatan. Kepala Bidang UMKM Dinas Perdagangan dan UMKM Kota Pangkalpinang, Lalita Tatina Dewi (2014) menyatakan bahwa diperkirakan jumlah UMKM akan terus bertambah karena minat masyarakat untuk membuka usaha cukup tinggi. Selain itu adanya UMKM membuka kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat. Hasil survey pada salah satu pelaku usaha UMKM di Kota Pangkalpinang sebagai pelaku usaha keripik ubi yang menjelaskan bahwa UMKM itu sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan keluarga dimana era saat ini tuntutan kebutuhan yang semakin tinggi, mengharuskan seseorang harus meningkatkan pendapatan yang tinggi pula. Sehingga kecukupan kebutuhan terpenuhi, hal ini mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasi peluang-peluang melalui kombinasi sumber- sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya (zimmerer dalam Winardi 2009: 17).

Kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan

memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan, tidak memperdulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2010:46). Jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur* negara tersebut akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang akan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau *entrepreneur*. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur*. Dan kemajuan ekonomi tersebut sebagai peningkatan *output* total masyarakat (Schumpeter dalam Sony Heru Priyanto, 2009: 57) .

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara dikaitkan dengan aktivitas kewirausahaan dan para wirausahanya karena kewirausahaan telah diakui sebagai solusi atas berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Kesuksesan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya (Suryana, 2008: 285). Menurut Ramadini dalam Lia (2013: 1) mengatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik dan budaya saat ini, perempuan memiliki peluang yang besar untuk berkiprah dalam mengaktualisasikan diri khususnya mencari tambahan penghasilan keluarga. Pengusaha perempuan (*women entrepreneur*) merupakan perempuan yang bergerak dalam bidang bisnis. Para perempuan ini berprofesi sebagai

wirausahawan karena memiliki berbagai macam faktor yang mendorongnya diantaranya adalah ingin memperlihatkan kemampuan prestasi yang dimilikinya, membantu perekonomian rumah tangga, menambah pendapatan keluarga, bosan dengan pekerjaan terdahulunya dan sebagai ibu rumah tangga (Alma dalam Lia, 2013: 1).

Motivasi sebagai salah satu aspek personalitas merupakan faktor penting yang berperan dalam mendorong kesuksesan seorang pengusaha perempuan. Dukungan keluarga khususnya suami sekaligus tersediannya modal menjadi penyemangat tersendiri dalam membangun semangat berwirausaha. Menurut McChellend dalam Adim *et.,al* (2015: 1) dalam teorinya menyatakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh "Virus mental" yang ada didalam dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Virus mental yang dimaksud adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi adalah faktor pendorong perempuan menjadi wirausahawan. Perempuan memiliki berbagai kelebihan seperti keuletan, etos kerja yang tinggi, juga memiliki kelemahan-kelemahan yang menghambat peranan dan partisipasinya dalam perekonomian indonesia. Namun demikian, keterlibatan perempuan sebagai pelaku usaha masih sangat terbatas, karena masih tingginya domestifikasi peranan perempuan.

Banyak permasalahan atau anggapan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan perempuan, bisnis, karir, dan keluarga. Seperti sulitnya mengatur waktu, jika dia berbisnis atau berkarir, keluarga terbengkalai, pengaruh

negatif dari berbisnis bagi perempuan dan sebagainya. Paradigma ini masih kuat tertanam dalam jiwa masyarakat. Cara berfikir yang demikian ini tentu sudah agak berubah pada kondisi saat ini, karena semakin tingginya pendidikan perempuan mereka mulai mendapatkan pengetahuan bagaimana mengelola waktu, usaha, karir, dan kegiatan rumah tangganya. Bahkan perempuan yang memiliki *duo carrier* maupun *trio carrier* memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, lebih mandiri, wawasannya lebih luas, supel dalam pergaulan, lebih produktif dan memiliki ide-ide cemerlang. Peluang yang demikian oleh perempuan untuk mengembangkan diri khususnya sebagai *momtrepreneur* memang tergantung dengan motivasi dan corak keluarga yang dimilikinya (Reniaty, 2015: 252).

Semakin banyak perempuan memperoleh informasi akan mempengaruhi keinginannya dalam meng-*eksplora* potensi yang dimilikinya dan dijadikan alat untuk mencari penghasilan sekaligus memenuhi kebutuhan psikologisnya. Dalam rumah tangga suami mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan yang dilakukan oleh istri. Dukungan suami baik itu memberikan kesempatan atau peluang dan memfasilitasi kegiatan istri akan membantu perkembangan yang sangat baik dalam kegiatan istri. Di dalam peran serta perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga lekat dengan isu *gender*, terutama yang bertalian dengan aktifitas produktif dan reproduktif yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Perempuan sebagai pelaku usaha biasanya mempunyai jam kerja lebih panjang dibandingkan laki-laki. Sebab, selain harus mengelola usaha mereka juga masih dibebani kegiatan-kegiatan domestik.

Ketidakseimbangan peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga tidak saja meminggirkan perempuan tetapi juga berdampak terhadap efektivitas usaha. Padahal perempuan potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar diberbagai bidang maupun sektor (Endang, 2013: 14).

Berdasarkan survey pra penelitian diperoleh hasil bahwa fenomena diatas jelas dapat diartikan bahwa untuk mencapai kapasitas SDM yang baik sangat kecil. Hal ini dikarenakan akses dan partisipasi dikuasai oleh laki-laki namun dalam pengelolaan produksi menjadi tanggung jawab perempuan (istri). Alasan yang dikemukakan adalah laki-laki dalam hal ini suami memiliki waktu yang banyak dibandingkan dengan perempuan.

Berikut merupakan hasil dari pra penelitian atau survey awal yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang pelaku usaha IKM perempuan di Kota Pangkalpinang.

Tabel I.1 Hasil survey awal terhadap pelaku usaha IKM perempuan di Kota Pangkalpinang.

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Indikator Keberhasilan <i>Entrepreneur</i> Perempuan			
1.	Saudara mengalami jumlah penjualan meningkat selama 3 tahun terakhir	Ya 6 Ragu-ragu - Tidak 4	Ya 60% Ragu-ragu - Tidak 40%
2.	Saudara mengalami hasil produksi meningkat selama 3 tahun terakhir	Ya 5 Ragu-ragu 2 Tidak 3	Ya 50% Ragu-ragu 20% Tidak 30%
3.	Saudara mengalami keuntungan / profit bertambah meningkat selama 3 tahun terakhir	Ya 5 Ragu-ragu - Tidak 5	Ya 50% Ragu-ragu - Tidak 50%
4.	Saudara mengalami jumlah karyawan yang meningkat selama 3 tahun terakhir	Ya 4 Ragu-ragu 2 Tidak 4	Ya 40% Ragu-ragu 20% Tidak 40%
Indikator Konflik Peran Ganda Perempuan			

5.	Saudara memiliki keterbatasan ruang gerak dalam memaksimalkan usaha anda	Ya 6 Ragu-ragu 1 Tidak 3	Ya 60% Ragu-ragu 10% Tidak 30%
6.	Saudara kesusahan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	Ya 5 Ragu-ragu 3 Tidak 2	Ya 50% Ragu-ragu 30% Tidak 20%
Indikator Motivasi			
7.	Saudara sangat menyukai tantangan	Ya 4 Ragu-ragu 2 Tidak 4	Ya 40% Ragu-ragu 20% Tidak 40%
8.	Saudara bersedia dan berani menerima risiko yang relatif tinggi	Ya 3 Ragu-ragu 2 Tidak 5	Ya 30% Ragu-ragu 20% Tidak 50%
9.	Saudara sangat menyukai mengatur atau memimpin orang lain	Ya 4 Ragu-ragu 2 Tidak 4	Ya 40% Ragu-ragu 20% Tidak 40%
10.	Saudara sangat senang jika memiliki hubungan akrab, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.	Ya 5 Ragu-ragu 2 Tidak 3	Ya 50% Ragu-ragu 20% Tidak 30%

Sumber: data diolah, 2016

Hasil tersebut menyatakan bahwa 50% responden menyatakan setuju untuk indikator kesuksesan *entrepreneur* perempuan yang berarti bahwa keberhasilan usaha sangat diperlukan dalam menunjang perekonomian. Sedangkan 40% responden menjawab tidak setuju hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dari pelaku IKM. Sedangkan untuk indikator konflik peran ganda perempuan responden menjawab 55% setuju yang berarti bahwa konflik peran ganda perempuan sangat mempengaruhi kesuksesan perempuan dalam berwirausaha. Terdapat perbedaan pada indikator motivasi dimana 40% responden menjawab setuju dan tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mendorong pelaku usaha untuk terus berwirausaha. Hal seperti ini harus menjadi prioritas semua pihak agar dikemudian hari tidak menimbulkan permasalahan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN KONFLIK PERAN GANDA PEREMPUAN TERHADAP KESUKSESAN *ENTREPRENEUR* PEREMPUAN DI KOTA PANGKALPINANG”**.

1.2 RumusanMasalah

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi, mengharuskan para perempuan (istri) ikut terjun kelapangan mencari penghasilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu kegiatan yang menghasilkan uang adalah menjadi pelaku usaha atau berwirausaha. Alasannya adalah karena tidak adanya keterikatan kerja. Sehingga para perempuan dapat membagi waktu dalam urusan keluarga dan pekerjaan. Selain itu juga, motivasi merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam menunjang kesuksesan *entrepreneur* perempuan sebagai pelaku usaha perempuan. Berdasarkan uraian latarbelakang penelitian yang peneliti jelaskan, maka peneliti dapat menentukan rumusan-masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi, konflik peran ganda perempuan dan kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang?
2. Apakah pengaruh motivasi terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang?
3. Apakah pengaruh konflik peran ganda perempuan terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang?

4. Apakah pengaruh motivasi dan konflik peran ganda perempuan terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh motivasi dan konflik peran ganda perempuan terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis membatasi pokok bahasan yang akan diteliti sehingga pembahasan tidak meluas. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini mengenai motivasi, konflik peran ganda perempuan dan kesuksesan usaha.
2. Objek penelitian ini adalah pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) perempuan di Kota Pangkalpinang dibawah binaan Disperindagkop dan UMKM Kota Pangkalpinang.
3. Kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh data sekunder dan data primer ini dilakukan mulai tanggal 2 Februari 2016 sampai dengan kegiatan penyusunan proposal selesai.

Penelitian ini mengambil sumber data yang bersumber data yang berasal dari Dinas Disperindagkop dan UMKM Kota Pangkalpinang dan Pelaku usaha IKM Perempuan di Kota Pangkalpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi, konflik peran ganda perempuan dan kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh motivasi terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh konflik peran ganda perempuan terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh motivasi dan konflik peran ganda perempuan terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan di Kota Pangkalpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Konflik Peran ganda Perempuan terhadap Kesuksesan *Entrepreneur* Perempuan di Kota Pangkalpinang” ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya

manusia, khususnya yang berkaitan dengan motivasi dan konflik peran ganda perempuan terhadap kesuksesan *entrepreneur* perempuan sehingga dapat memperbanyak pelaku usaha baru dari kalangan perempuan yang mampu membantu mendongkrak perekonomian bangsa. Dan juga baik bermanfaat untuk peneliti maupun untuk referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai factor kompetensi ini.

2. Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi Dinas Disperindagkop dan UMKM sebagai sumber informasi dan pedoman mengenai motivasi yang dapat menumbuh kembangkan jumlah pengusaha di Indonesia khususnya di Kepulauan Bangka Belitung Pangkalpinang. Selain itu, dapat dijadikan pedoman atau contoh dalam menulis sebuah skripsi dan menambah wawasan untuk mengenal dan mengetahui dunia kerja serta menambah perbendaharaan perpustakaan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen Dinas Disperindagkop dan UMKM yang mengkaji masalah ini di masa yang akan datang.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi instansi pemerintahan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan dalam upaya perbaikan, serta dalam menentukan strategi yang tepat dalam memajukan UMKM di Kota Pangkalpinang sehingga pada

akhirnya dapat memperbanya jumlah pelaku usaha yang dapat berkompeisi dalam skala lokal maupun nasional.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam proses penulisan laporan proposal ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diharapkan agar permasalahan yang diangkat dapat dimengerti dan dipahami secara keseluruhan. Oleh karena itu, laporan ini dibuat dalam bentuk bab-bab yang menerangkan dengan lebih terperinci hasil observasi. Inti pokok yang terdapat dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I menguraikan tentang latarbelakang masalah penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan. Bab ini berisi hal-hal umum sebagai arah tujuan dari penulisan yang berfungsi sebagai pengantar bagi para pembaca untuk mengetahui hal apa yang akan dibahas secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini merupakan landasan teori-teori atau temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian yakni teori manajemen, teori manajemen sumber daya manusia, teori motivasi, konflik peran ganda perempuan penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran dan hipotesis. Sumber-sumber teori ini dijadikan acuan dan panduan dalam melakukan penulisan laporan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini menguraikan metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini berisi hasil penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas mengenai pembahasan deskripsi objek penelitian, analisis terhadap data-data yang diperoleh dan intrepetasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang diberikan peneliti kepada objek penelitian untuk mengatasi permasalahan serta saran bagi penelitian selanjutnya.